

PELATIHAN BAHASA INGGRIS SANTRI PONDOK PESANTREN BISMAR AL-MUSTAQIM SURABAYA DENGAN PENDEKATAN FUNGSIONAL

Syamsuri Ariwibowo¹, Anicleta Yulastuti², Cahyaningsih Pujimahanani³
^{1,2,3}Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email: ¹syamsuri.ari@unitomo.ac.id

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat tentang Pelatihan Bahasa Inggris bagi santri Pondok Pesantren Bismar Almustqim dengan pendekatan fungsional yang dilaksanakan bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2019. Pada pertemuan awal para anak didik dikenalkan gambar-gambar yang dilengkapi dengan tulisan berbahasa Inggris di bawah gambar tersebut agar para santri bisa mengenal dan mengerti perbendaharaan kata. Mereka juga diberikan teks bacaan kemudian pelatih memberikan contoh membaca teks bahasa Inggris dengan ucapan yang benar sesuai dengan kaidah ucapan bahasa Inggris. Para peserta menyimak dan menirukan bagaimana membaca teks dengan benar. Mereka berlatih membaca teks demi teks dengan semangat. Satu per satu peserta pelatihan melakukan presentasi tentang pengalamannya secara individu serta berdialog pada kesempatan berikutnya. Peran kita sebagai trainer memberikan contoh, komentar, saran, dan pembetulan terhadap ucapan dan gramatika serta isi materi yang disampaikan. Adapun pelatihan pembelajaran percakapan Bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan tujuan agar mereka bisa melaksanakan tidak hanya membaca dengan benar tetapi juga perlu memahami arti kosa kata serta gramatika. Kemudian mereka diharapkan mampu mengaplikasikan materi yang diberikan dengan bahasa Inggris dengan lancar dan benar. Setelah dilaksanakan pelatihan ini selama tiga bulan mereka sudah bisa mengerti banyak kosa kata beserta artinya, kemudian mereka sudah membaca teks dengan benar dan memberanikan diri berkomunikasi kepada temannya ataupun trainernya baik di saat pelatihan ataupun di luar pelatihan.

Kata Kunci: *pelatihan, pembelajaran, pendekatan.*

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pondok pesantren Bismar Al-Mustaqim yang terletak di desa Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya berdiri pada tahun 2014 yang dilandasi dari rasa peduli dan perhatian untuk menyantuni anak yatim piatu dan dhuafa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Yayasan tersebut menerima dan menyalurkan donasi dari para donatur tetap ataupun donatur tidak tetap eksidental kepada anak asuh yang ada di asrama pondok pesantren serta menyalurkan donasi kepada diluar asrama yaitu kaum dhuafa.

Yayasan tersebut dinamakan Pesantren Bismar Al-Mustaqim karena label panti asuhan cukup bisa membuat

seorang anak minder sehingga dipilihlah nama pesantren sebagai nama yang baik buat perkembangan anak asuh. Semua sumbangan dari donatur akan dialokasikan untuk anak asuh serta operasional kantor, dapur, dan pendidikan.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra adalah kurangnya tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Dukungan dari masyarakat sendiri sangat kurang termasuk motivasi warga untuk belajar atau memahami Bahasa Inggris dirasa sangat lemah. Bantuan dari pemerintah kota baik berupa dana, tempat, maupun fasilitas pendidikan dirasa kurang memadai.

Anak asuh pondok pesantren berpendidikan SD, SMP, dan SMA

sederajat. Adapun inisiatif dan kemampuan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan keahlian berbahasa Inggris dirasa kurang. Untuk bisa meningkatkan kualitas perlu dijumpai dengan diadakan pelatihan-pelatihan secara intensif dan pelatihan-pelatihan secara rutin serta berkelanjutan. Menurut informasi yang dapat kami terima dari pihak yayasan bahwa selama pondok pesantren berdiri belum ada pihak-pihak luar yang bersedia mengabdikan kemampuan serta keahlian mereka di bidang bahasa Inggris kepada anak asuh pondok. Oleh sebab itu Tim Pengabdian ingin membantu anak-anak asuh pondok pesantren untuk menambah pengetahuan serta pemahaman bahasa Inggris.

Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan di bidang bahasa Inggris di sekolah, maka anak asuh pondok psantren sangat perlu memperoleh pelatihan-pelatihan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan sejauhmana mata pelajaran bahasa Inggris diajarkan di sekolah. Oleh sebab itu materi-materi pelatihan harus ditekankan pada pengulangan dan pendalaman terhadap pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Untuk merealisasikan program tersebut, kemudian kelompok pengabdian masyarakat Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo akan menawarkan program pelatihan bahasa Inggris dengan pendekatan fungsional.

Pendekatan fungsional dari silabus nosional-fungsional berhubungan dengan apa yang didefinisikan diatas sebagai fungsi bahasa. Kurikulum disusun tentang fungsi-fungsi seperti mengenal, melaporkan, menyangkal, menolak, minta ijin, dan minta maaf. Alexander (1985) menjadi rujukan dasar bagi silabus nosional-fungsional yang selanjutnya disebut silabus fungsional.

Pendekatan Fungsional

Penerapan atas penjelasan fungsional bahasa bisa diperoleh dari perkembangan silabus fungsional atau silabus nosional-fungsional. Silabus fungsional (Wilkins, 1976) silabus nosional fungsional menitikberatkan pada fungsi sebagai

elemen penata sebuah kurikulum bahasa asing. Tata bahasa yang merupakan elemen utama dalam silabus struktural sudah muncul lebuah dulu, diturunkan menjadi fokus sekunder. Pendekatan ini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran secara intensif dengan memberikan banyak peluang kepada anak asuh untuk memberanikan diri mengaplikasikan materi yang disampaikan dengan berinteraksi secara aktif kepada pengasuh bahasa Inggris.

Gagasan (notion) merujuk pada suatu konsep abstrak seperti eksistensi, ruang, waktu dan kuantitas dan kualitas serta apa yang disebut dengan konteks seperti perjalanan, kesehatan, pendidikan, dan waktu luang.

Pendekatan fungsional dari silabus nosional-fungsional berhubungan dengan apa yang didefinisikan diatas sebagai fungsi bahasa. Kurikulum disusun tentang fungsi-fungsi seperti mengenal, melaporkan, menyangkal, menolak, minta ijin, dan minta maaf. Alexander (1985) menjadi rujukan dasar bagi silabus nosional-fungsional yang selanjutnya disebut silabus fungsional. Fungsi-fungsi berikut (Brown,1999) meliputi antara lain sebagaiberikut: memperkenalkan diri, bertukar informasi, menanyakan ejaan nama orang, memberi perintah, minta maaf, mendeskripsikan orang, dan minta informasi.

Widdowson (1978) memperingatkan para guru bahwa buku-buku teks yang menyatakan dukungan terhadap silabus tersebut sangat memadai dan bahkan bisa membantu dengan menampilkan bahasa sebagai interaksi.

Pendapat tentang silabus fungsional dikuatkan oleh Firth (1997) bahwa pendekatan fungsional mendeskripsikan bahasa sebagai interaktif dan antar personal, merupakan pandangan yang mendasar. Kemudian Halliday (1973) yang memberikan uraian terbaik tentang fungsi di fungsi bahasa antara lain: fungsi instrumental, regulatoris, representasional, interaksional, personal, heuristik, dan imajinatif. Seorang pembelajar bisa menguasai tata kata, sintaksis, dan item-

item leksikal dengan tepat, tetapi bisa jadi tidak bisa memahami bagaimana mencapai sebuah fungsi yang diharapkan dan tersirat melalui intonasi, isyarat nonverbal, dan persepsi cerdas tentang konteks rentetan wacana tertentu.

1.2 Permasalahan Mitra

Setelah melakukan pendekatan dan observasi ke pondok pesantren Bismar Almustaqim, informasi yang diperoleh dari pengasuh pondok bahwa anak asuh pondok masih duduk di bangku sekolah mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA atau sederajat. Mereka mempunyai permasalahan serius yang harus ditindaklanjuti yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap bahasa Inggris. Mereka hanya memiliki sedikit kemampuan dasar bahasa Inggris yang sangat terbatas digunakan untuk mengenalkan diri sendiri dan orang lain. Mereka juga tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai untuk menyerap komponen-komponen bahasa utamanya bahasa Inggris. Keterbatasan-keterbatasan terhadap pengetahuan bahasa Inggris yang mereka alami itu sangat kompleks, antara lain meliputi:

1. begitu minimnya kepemilikan perbendaharaan kata bahasa Inggris.
2. kemampuan mengucapkan atau membaca kosa kata bahasa Inggris masih rendah.
3. kemampuan pemahaman gramatika bahasa Inggris baik bahasa lisan ataupun bahasa tulis masih rendah.
4. motivasi serta kesempatan mempraktekkan pengetahuan bahasa Inggris juga rendah

Dampak keterbatasan motivasi serta kemampuan seperti tersebut di atas bahwa selama ini anak asuh yang masih duduk di sekolah masih malu atau tidak mau mempraktekkan percakapan bahasa Inggris yang sudah mereka miliki ketika di bangku sekolah. Mereka juga kurang memiliki keberanian untuk berinteraksi bahasa Inggris dengan teman-teman yang lain.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi Kosa kata

Dalam rangka meningkatkan kemampuan serta penguasaan pada kosa kata, anak asuh:

1. dikenalkan kosa kata bahasa Inggris dengan menunjukkan gambar-gambar berbahasa Inggris.
2. ditunjukkan arti setiap kata bahasa Inggris ketika mereka dilatih membaca dan praktek percakapan pada teks yang telah disediakan.
3. dilatih menggunakan kosa kata baru dalam bahasa lisan ataupun tulis.
4. disampaikan pengulangan dan pembetulan bila mereka masih belum bisa memahami arti dan penggunaan terhadap kosa kata.

Ucapan

Permasalahan yang kedua yakni kesalahan pada ucapan. Kenyataan di berbagai menunjukkan bahwa banyak pembelajar mengalami kesulitan pada ucapan bahasa Inggris. **Solusi** yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain:

1. pengajar memberikan contoh ucapan yang benar lebih dahulu sebelum pembelajar mempraktekkan ucapan pada teks,
2. anak asuh pondok pesantren diberi kesempatan untuk mempraktekkan ucapan bahasa Inggris dengan benar,
3. pengajar memberikan pembetulan apabila ditemukan kesalahan dalam ucapan baik secara langsung maupun tidak langsung,
4. anak asuh pondok disarankan membawa kamus untuk melihat bagaimana ucapan yang benar.

Gramatika

Permasalahan gramatika merupakan salah satu komponen bahasa yang dirasa sulit bagi pembelajar bahasa Inggris. Hal ini disebabkan antara lain ada perbedaan aturan tata bahasa antara bahasa satu dengan lainnya. **Solusi** yang ditawarkan kepada pembelajar antara lain sebagai berikut:

1. pelajaran gramatika tidak diajarkan secara terpisah atau mandiri,
2. penjelasan gramatika disampaikan ketika pembelajar menemukan persoalan dalam teks,
3. selanjutnya mereka diberikan latihan-latihan pada permasalahan yang dialami,
4. latihan-latihan yang diberikan kemudian dievaluasi dan direvisi agar mereka bisa memahaminya dengan mudah.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian kepada anak asuh pondok pesantren Bismar Almustaqim diuraikan sebagai berikut:

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan awal tim pengabdian melakukan observasi dan pembicaraan kepada pengasuh pondok pesantren untuk memahami situasi secara umum yang berkaitan dengan konteks pemahaman anak asuh pondok terhadap pengetahuan bahasa Inggris secara mendasar. Kemudian team pengabdian masyarakat menyampaikan beberapa pertanyaan secara khusus pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh pondok dalam kaitannya dengan kompetensi bahasa Inggris.

Tahapan berikutnya, Tim pengabdian masyarakat membuat solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan mitra dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yaitu dengan memanfaatkan referensi buku-buku bahasa Inggris yang dikaitkan dengan materi komponen-komponen bahasa Inggris: vocabulary, bacaan, tata bahasa, dan berbicara. Dengan keterbatasan sumberdaya yang ada maka aktifitas pengabdian ditujukan pada anak asuh pondok pesantren yang memiliki keterbatasan pemahaman bahasa Inggris.

Proses Implementasi

Modul yang sudah selesai disusun kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Proses implementasi terbagi menjadi beberapa

bentuk aktifitas yaitu penguatan kembali penguasaan dan kemahiran bahasa Inggris yang sudah diperoleh anak asuh pondok dengan mengimplementasikannya pengetahuan tentang kosa kata, bacaan, dan gramatika dalam self introduction, general conversation dengan cara-cara penyusunan sintaks dasar kalimat sesuai kaidah grammatikanya. Kemudian bisa dikembangkan sendiri dengan percakapan baik dengan teman partner, kelompok maupun secara klasikal.

Evaluasi

Setelah proses implementasi modulakan ditinjau kembali efektifitasnya berdasarkan pada proses yang berjalan. Sebenarnya proses evaluasi ini berjalan seiring dengan proses implementasi dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ada. Proses evaluasi dilakukan dengan sumbang saran dari peserta dan juga didiskusikan oleh team pengabdian masyarakat. Dengan proses akhir evaluasi ini, modul yang dibuat diharapkan lebih mudah dan lebih efektif untuk diterapkan dan mudah untuk dimengerti.

HASIL

Sebelum pelaksanaan pelatihan percakapan bahasa Inggris bagi anak didik di Pondok Pesantren Bismar Almustaqim dilaksanakan, kelompok pengabdian menyusun serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan langkah-langkah akomodatif untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh anak didik pondok. Selanjutnya hasil yang diperoleh dalam pengabdian kepada masyarakat utamanya pada pelatihan bahasa Inggris bagi anak didik pondok pesantren Bismar Almustaqim di Semolowaru Surabaya sebagai berikut:

1. Kelompok pengabdian melakukan review ulang pada kemampuan basic bahasa Inggris memperoleh hasil yang meliputi kemampuan dalam menyusun pertanyaan, pernyataan dan sebagainya yang dilakukan mengutamakan praktek sehari-hari kurang maksimal

2. Anak asuh pondok pesantren melaksanakan praktek bahasa Inggris baik secara personal, kelompok, atau klasikal di depan tim pengabdian. Setelah menyimak bahan pelatihan siswa diminta untuk mengembangkan apa yang didapatkan untuk mendapatkan kemampuan masih banyak ditemukan kesalahan,
3. Hasil pelatihan bahasa Inggris secara umum terhadap evaluasi kemampuan bahasa Inggris yang meliputi pemahaman kosa kata, kemampuan membaca, dan gramatika untuk memperoleh feedback dari anak dan dapat memberikan dorongan persuasi sehingga mereka mau berupaya untuk pengembangan kemampuan bahasa Inggris untuk kepentingan mereka sendiri dirasa kurang memuaskan.
4. Kemudian, tugas-tugas yang disampaikan dalam pelatihan kepada anak asuh yang seharusnya dikerjakan dengan baik serta ditindaklanjuti secara aktif dan kreatif, agar supaya mereka cepat memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan benar tidak direspon dengan baik. Sasaran pengabdian terhadap anak asuh pondok dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Diharapkan juga pada akhir proses pengabdian anak asuh sudah berani tidak harus merasa takut lagi untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Inggris, mengadakan kelompok-kelompok percakapan bahasa Inggris di luar pondok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk manajemen pendekatan pembelajaran dan pelatihan bahasa Inggris bagi pondok pesantren Bismar Almustaqim di Surabaya telah memberikan peluang kepada mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami empat tiga komponen bahasa yakni kosakata, gramatika, dan ucapan. Disamping itu mereka sudah memiliki motivasi serta percaya diri dalam

pelatihan membaca, pemakaian kosa kata, serta aplikasi gramatika dalam kalimat Bahasa Inggris. Kesempatan yang diberikan kepada anak-anak pondok pesantren bisa dirasakan oleh Tim Pengabdian bahwa dengan kegiatan ini para pengabdian bisa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pelatihan bahasa Inggris dengan pendekatan fungsional kepada para anak didik pondok secara langsung. Disamping itu tim bisa mengaplikasikan ilmu Bahasa Inggris di dalam masyarakat dalam hubungannya dengan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian pada Masyarakat. Bagi Fakultas Sastra merupakan langkah yang baik untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan sumber daya manusia utamanya peningkatan kemampuan dan ketrampilan Bahasa Inggris.

Saran

Permasalahan berbahasa Inggris bagi anak didik di pondok pesantren Bismar Almustaqim terutama tentang pembelajaran tiga komponen: kosakata, ucapan serta gramatika tidak akan bisa diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu kelanjutan program kegiatan ini perlu direncanakan agar masyarakat pondok memiliki motivasi, percaya diri serta kemampuan untuk penerapan empat komponen bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Kedutaan Besar Amerika di Jakarta. Pearson Education, Inc.
- Chamot, A.& Robbins, J. 1999. *The Learning Strategies Handbook*. White Plains, NY:Longman
- Purpura, J. 1997. *An Analysis of the Relationship between Test and Takers Cognitive and Metalinguistic Strategy*. *Language Learning* 47. 289-325.
- Rahmana, Arief. 2008. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*, (online), (<http://>

infoukm.wordpress.com, diakses 1
Oktober 2011)

Sudaryanto dan Hanim, Anifatul.2002.
*Evaluasi Kesiapan UKM
Menyongsong Pasar Bebas Asean
(AFTA): Analisis Perspektif dan
Tinjauan Teoritis*. Jurnal Ekonomi,

Akutansi dan Manajemen, Vol.1.
No.2, Desember 2002.

Tambunan, Tulus, 2010.Center for
Industry. SME and Business
Competition Sdtudies, Trisakti
University, Indonesia.